

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut (SK.357/Menhut-II 2004) memiliki wilayah daratan seluas 1.671.552,88 Ha dengan kawasan hutan seluas 657.510 Ha dari luas wilayah daratan (Chollilah 2017). Pulau Bangka memiliki kawasan hutan seluas 472.790 Ha dan hutan di Pulau Belitung seluas 186.223 Ha (LAKIP 2013). Namun demikian 327.927,77 Ha dari luas kawasan tersebut telah terdegradasi, yakni 99.146,97 Ha dalam kondisi sangat kritis dan kritis, serta 228.780,8 Ha dalam kondisi agak kritis. Pada tahun 2017 hutan di Pulau Bangka mengalami kerusakan yaitu seluas 41.769,55 Ha (BPKH 2017). Penurunan luas kawasan hutan terjadi karena degradasi atau kerusakan ekosistem hutan akibat kebakaran dan penebangan serta deforestasi atau penggundulan dan alih fungsi lahan hutan seperti perumahan, pertanian, infrastruktur, penambangan dan sebagainya (BPKH 2017). Besarnya tingkat degradasi, deforestasi serta alih fungsi hutan dapat menyebabkan kawasan hutan di Pulau Bangka semakin berkurang dan menurunnya tingkat keanekaragaman hayati terutama jenis tumbuhan liar yang berpotensi sebagai tumbuhan pangan (Purnama 2012).

Tumbuhan pangan merupakan segala jenis tumbuhan yang didalamnya terdapat karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2004 Departemen Kesehatan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan bagi manusia. Menurut Rayhani (2012) menggolongkan tumbuhan pangan berdasarkan kandungannya menjadi: tumbuhan yang mengandung karbohidrat, tumbuhan yang mengandung protein, tumbuhan yang mengandung vitamin dan tumbuhan yang mengandung lemak. Tumbuhan yang mengandung karbohidrat tinggi menjadi pilihan utama sebagai sumber pangan alternatif dan biasanya jenis palem-paleman dan umbi-umbian dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat (Rayhani 2012).

Kartikawati (2004) menyebutkan bahwa jenis tumbuhan pangan sebagai sumber karbohidrat merupakan jenis tumbuhan yang mengandung zat tepung atau zat gula yang digunakan sebagai cadangan makanan. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan lengkir sehingga tumbuhan ini kurang dibudidayakan oleh masyarakat. Keberadaan tumbuhan pangan di Pulau Bangka yang belum di ketahui perlu dieksplorasi sebagai sumber informasi dalam pemanfaatannya baik secara langsung atau tidak langsung. Salah satu jenis tumbuhan pangan di Pulau Bangka yang saat ini pemanfaatan dan pengelolaannya belum maksimal dan termasuk tumbuhan liar yaitu tumbuhan lengkir.

Tumbuhan lengkir atau yang dikenal dengan nama ilmiah *Tacca leontopetaloides* (L) Kuntze merupakan tumbuhan terna yang banyak hidup di daerah pesisir, termasuk famili dari *Dioscoreaceae*. Tumbuhan ini secara alami tersebar dari Afrika Barat, Asia Tenggara sampai Australia serta di Kepulauan tropis pasifik yang dibawa oleh migrasi manusia. Tumbuhan Lengkir termasuk komoditas baru yang akan dikembangkan. Beberapa penelitian tentang lengkir dalam beberapa aspek pengembangan di Indonesia telah dilakukan seperti etnobotani, teknologi kultur jaringan, respon fisiologis (Syarif *et al.* 2014). Umbi lengkir dapat menyimpan air dan karbohidrat. keunggulan tersebut menjadikannya potensial sebagai sumber pangan alternatif untuk daerah kering dan pesisir pantai (Syarif *et al.* 2014).

Pemanfaatan lengkir sudah dimanfaatkan masyarakat di daerah Kepulauan terutama daerah pesisir sebagai bahan makanan tradisional dan menjadi sumber pati penting daerah arid (Ndouyang *et al.* 2014). Beberapa daerah di Indonesia telah memanfaatkan lengkir atau taka ini. Penduduk lokal di Kepulauan Karimunjawa memanfaatkan umbi lengkir untuk pembuatan kue-kue, di Kepulauan Kangean taka dimanfaatkan sebagai kue khas pada hari besar (Syarif *et al.* 2014). Daun lengkir juga berpotensi menjadi *moluscisida* atau racun moluska (Huang *et al.* 2002). Masyarakat Garut telah menggunakan umbi taka sebagai pengganti tepung terigu dengan memperoleh bahan baku yang tumbuh liar di tepi pantai (Ermayanti *et al.* 2018). Di Desa Langsar,

Madura lengkir atau taka juga dimanfaatkan umbinya sebagai tepung untuk pembuatan aneka kue.

Tumbuhan lengkir di Pulau Bangka dikenal sebagai tumbuhan liar dan belum banyak diketahui kegunaannya oleh masyarakat. Lengkir atau yang dikenal dengan taka di Tumbuhan lengkir dapat ditemukan mulai tepi laut (0 m dpl) hingga ketinggian sekitar 220 m dpl (Wawo *et al.* 2015), tidak hanya sebagai tumbuhan pantai, lengkir juga dapat hidup di savana yang beriklim kering karena umbinya mampu menyimpan air (Ukpabi *et al.* 2009) bahkan lengkir juga ditemukan di Hutan Kerangas.

Kerusakan hutan di Pulau Bangka dan alih fungsi daerah pesisir semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga dapat mengancam populasi lengkir, sedangkan informasi terkait persebaran lengkir di Pulau Bangka belum pernah dilaporkan. Oleh sebab itu, langkah awal yang dapat dilakukan berupa pendataan, persebaran tumbuhan lengkir di Pulau Bangka, kajian morfologi dan penyebarannya sangat diperlukan sebagai informasi dasar untuk pemanfaatan lengkir sebagai bahan pangan alternatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Dimana saja terdapat persebaran tumbuhan lengkir di Pulau Bangka?,
2. Apa saja karakterisasi morfologi tumbuhan lengkir di Pulau Bangka?,
3. Bagaimana cara pembuatan tepung umbi lengkir?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendata persebaran tumbuhan lengkir di Pulau Bangka,
2. Mengarakterisasi morfologi tumbuhan lengkir di Pulau Bangka,
3. Membuat tepung dari umbi lengkir sebagai sumber pangan alternatif.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan data dan informasi tersebut diperlukan oleh masyarakat terkait dengan bahan pangan alternatif serta data dan informasi hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan di Pulau Bangka seperti Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan konservasi, serta Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

